

PANASONA

Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora

<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/panasona/index>

PENULISAN ARTIKEL HASIL *BEST PRACTICE* GURU-GURU SMPN SE-KABUPATEN SIDOARJO

Indayani¹, Ira Eko Retnosari², Nur Rohmah³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: indayani@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: artikel, <i>best practice</i> , penulisan Diterima: 10-06-2022 Disetujui: 17-06-2022 Dipublikasikan: 08-07-2022	(Bahasa Indonesia) Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penulisan artikel hasil <i>best practice</i> guru-guru SMPN se-kabupaten Sidoarjo. Berdasar pada hasil studi lapangan serta diskusi dengan Kepala Sekolah di Sidoarjo, mereka masih kesulitan menulis artikel hasil <i>best practice</i> . Pelaksanaan program dengan tema Pelatihan penulisan <i>best practice</i> guru-guru SMPN se-kabupaten Sidoarjo subtema penulisan artikel hasil <i>best practice</i> guru-guru SMPN se-kabupaten Sidoarjo pada Februari 2022 s.d. Maret 2021 dengan luring dan daring (aplikasi <i>zoom meeting</i>). Kegiatan ini menunjukkan hasil keterlaksanaan yang baik. Pelatihan penulisan artikel hasil <i>best practice</i> meliputi pengertian, ciri, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan <i>best practice</i> . Abstract (Bahasa Inggris) The training aims to improve the writing of articles resulting from the best practice of SMPN teachers in Sidoarjo Regency. Based on the results of field studies and discussions with the principal in Sidoarjo, they still have difficulty writing articles on best practice results. Implementation of the program with the theme of Best practice writing training for SMPN teachers in Sidoarjo Regency. March 2021 offline and online (<i>zoom meeting app</i>). This activity shows good results of implementation. The training on writing best practice articles includes the understanding, characteristics, purposes of writing, and the systematics of writing best practices.

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu media pengungkapan pikiran yang mungkin tidak mudah diungkapkan melalui lisan. Pemikiran yang dituangkan dalam tulisan memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan lisan. Hal ini tentunya harus menjunjung tinggi etika penulisan yang ada supaya apa yang ditulis dapat dengan mudah dipahami. Menulis adalah menata nalar yang bagi sebagian orang dinilai sangat sulit untuk dilakukan, meskipun memiliki banyak pengalaman terbaik dalam kesehariannya sebagai modal untuk menulis.

Seorang guru dengan profesionalitas harus memiliki empat kompetensi sebagaimana tertuang dalam UUGD Nomor 14 Tahun 2005, antara lain kompetensi kepribadian, pedagogi, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut akan mempermudah guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seorang guru diharapkan berkepribadian yang mantap dan memesonasi; mampu menginterpretasikan peserta didik dengan tepat, mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi praktik pembelajaran dengan berbasis HOTS dan TPACK; menguasai isi materi yang diajarkan secara mantap; mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sejawat, dan masyarakat dengan baik.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013), menjadi sosok guru yang profesional, mengharuskan seorang guru memiliki beberapa standar minimal, yaitu (1) memiliki intelektualitas yang mumpuni, (2) memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional, (3) memiliki kecakapan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada subjek belajar, (4) menguasai konsep pola perkembangan psikologi pada anak, (5) terampil dalam mengorganisasi proses pembelajaran, dan (6) menjadi sosok kreatif dan seniman dalam mendidik.

Menjadi guru memang tidak mudah, dibutuhkan usaha dan kerja keras agar dapat memberikan pembelajaran kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan menghasilkan generasi yang mampu berdaya saing di era globalisasi dapat terwujud. Artinya, tonggak utama negeri ini adalah guru di samping mereka dituntut untuk mengembangkan diri dengan menulis karya ilmiah dan sebagainya.

Pemerintah terus berupaya membina dan pengembangan profesionalitas guru dengan melakukan Kegiatan Penilaian Keprofesionalitas Berkelanjutan (Kemendikbud, 2019) Program tersebut mengusung sebuah tujuan, yaitu guru mampu mengembangkan diri, mempublikasikan karya ilmiah yang diciptakan, dan mampu berkarya untuk inovasi pembelajaran. Hasil dari proses tersebut, guru diharapkan mampu merancang, mengaplikasikan dalam pembelajaran, dan melakukan proses evaluasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK) (Fitri dan Rachmadi, 2019). Selain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, seorang guru diharapkan memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan menemukan pola pemecahan masalah-masalah yang ditemukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (Pramujiono, 2010).

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru harus meningkatkan kemampuannya, baik dalam hal literasi dan numerasi maupun adaptasi teknologi. Budaya tulis dan baca berperan penting dalam penyebaran gagasan apabila hal tersebut tertuang dalam bentuk teks tulis. Meskipun hal ini diketahui belum menjadi sebuah kebiasaan, budaya tutur memang harus dilengkapi dengan budaya tulis.

Selain beberapa upaya tersebut, guru yang profesional juga diharapkan mampu mengomunikasikan secara sistematis upaya-upaya yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan Proposal PPM semester genap 2021—2022 di SMP N se-Kabupaten Sidoarjo untuk penulisan artikel hasil *best practice*. Adapun tujuan dilaksanakannya Pengabdian pada Masyarakat ini adalah memberikan wawasan terkait penulisan *best practice* dan memberikan pelatihan penulisan artikel *best practice*. Merujuk pada hasil studi lapangan dan diskusi dengan Kepala Sekolah di Sidoarjo, mereka belum menguasai penulisan artikel hasil *best practice* secara maksimal.

METODE

Pelaksanaan program dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan para pendidik tingkat guru se-kabupaten Sidoarjo. Sasaran Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini adalah seratus guru pengampu berbagai mata pelajaran se-Kabupaten Sidoarjo. Mereka ditunjuk dari sekolah-sekolah

yang ber-MoU dengan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yaitu SMPN 1 Taman (10 peserta), SMPN 2 Taman (10 peserta), SMPN 1 Sukodono (10 peserta) SMPN 2 Sukodono (10 peserta), SMPN 2 Krian (10 peserta), SMPN 3 Krian (10 peserta), SMPN 1 Wonoayu (10 peserta), SMPN 2 Wonoayu (10 peserta), SMPN 3 Waru (10 peserta), SMPN 1 Sedati (10 peserta), SMPN 1 Sidoarjo (10 peserta), dan SMPN 2 Sidoarjo (10 peserta).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kelompok sasaran dalam kegiatan ini ialah 100 guru se-Kabupaten Sidoarjo dari berbagai mata pelajaran. Mereka dipilih dari sekolah-sekolah yang ber-MoU dengan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sebanyak empat kali dengan rincian sebagai berikut: (1) memberikan wawasan yang terkait dengan penulisan artikel hasil *best practice*; (2) melakukan pendampingan terkait dengan penulisan artikel hasil *best practice*; (3) mereview artikel hasil *best practice*; (4) mempublikasikan artikel hasil *best practice*. Sebelum dilaksanakan, kegiatan diawali prosesi pembukaan dengan hadirin: Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kepala Dinas Sidoarjo, kepala SMPN se-Sidoarjo yang sekolahnya terpilih menjadi peserta PPM. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan pertama, yaitu memberikan wawasan yang terkait dengan penulisan artikel hasil *best practice*. Yang hadir luring pada saat itu 100 orang, 14 dosen PBI, dan 6 mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah membantu penyiapan perlengkapan dan pelaksanaan luring, mendokumentasikan kegiatan, serta menyiapkan administrasi kegiatan. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan semua informasi tentang *best practice*.

Setelah proses penyampaian materi, para guru dibagi ke dalam dua belas kelompok. Setiap kelompok ditugaskan menyusun sebuah artikel hasil *best practice*. Untuk memudahkan sesi diskusi tiap kelompok, dibuatkan *breakout room* untuk para guru dengan pendamping seorang dosen di setiap room. Setelah selesai menulis artikel, para peserta diminta untuk melaporkan progres artikelnya. Saat pertemuan terakhir, peserta diminta presentasi, secara bergantian. Peserta lain menanggapi presentasi teman sejawat kemudian dosen pembimbing memberikan penguatan.

Berdasarkan hasil artikel yang telah dibuat, ternyata para guru dapat menerapkan kaidah penyusunan artikel yang baik dan benar. Beberapa guru saja yang masih merevisi artikelnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum bahwa para guru dapat menulis artikel hasil *best practice* secara baik dan benar.

Pengertian *Best Practice*

Best Practice dalam pandangan bahasa Indonesia diartikan sebagai pengalaman terbaik. Secara lebih spesifik adalah pengalaman terbaik seorang guru dalam upaya mengembangkan diri (Suwanto, 2019). Pengalaman terbaik yang dimaksud adalah bentuk pengalaman seorang guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK), pengalaman manajemen kelas dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media dan model pembelajaran inovatif yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto atau video, dan upaya guru dalam mengevaluasi, menemukan permasalahan, serta merencanakan pemecahan masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Selain ditulis oleh guru, pengalaman terbaik juga bisa ditulis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pengalaman terbaik seorang kepala sekolah mengarah pada pengalaman terbaik dalam melaksanakan kinerja dan fungsinya sebagai kepala sekolah, sedangkan pengalaman terbaik seorang pengawas sekolah meliputi pengalaman terbaik yang menunjukkan keberhasilan

dalam menjalani tugas dan fungsi dalam membina sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawab pengawasannya (Suanto, 2019).

Ciri *Best Practice*

Suatu aktivitas dapat dinotasikan sebagai *best practice* jika pengalaman tersebut menunjukkan ciri-ciri berikut ini: (1) bermanfaat secara signifikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, (2) bermanfaat secara signifikan terhadap meningkatnya kemampuan, kinerja, dan kualitas lulusan, (3) bermanfaat secara signifikan terhadap peningkatan kinerja dan mutu guru, (4) mendapat apresiasi dan pengakuan dari pihak internal dan eksternal sekolah. (Suwanto, 2019).

Menurut Utami (2016), *best practice* akan menunjukkan beberapa ciri mendasar, antara lain (1) orisinalitas, (2) inovatif, (3) elaboratif, (4) inspiratif, dan (5) empirik.

Tujuan Penulisan *Best Practice*

Suwanto (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan *best practice*: (1) mentransfer dan menyebarluaskan praktik-praktik baik kepada teman sejawat maupun kepada guru di sekolah lain; (2) menumbuhkan rasa bangga terhadap praktik-praktik yang dilakukan di kalangan guru, kepala sekolah, dan pengawas; (3) menstimulus motivasi para guru, kepala sekolah, dan pengawas secara berkelanjutan dalam mencapai produktivitas kinerja, (4) memfasilitasi ruang bagi para guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam mengaktualisasi kemampuan untuk melakukan sebuah perubahan, dan (5) meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Sistematika Penulisan *Best Practice*

Sistematika penulisan *best practice* sebagai berikut.

- a. Awal: halaman judul, pernyataan orisinalitas naskah di bubuhi tanda tangan, persetujuan dari atasan langsung dan atau pejabat terkait, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
- b. Isi: Bab 1 Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat; Bab 2 Kajian Pustaka; Bab 3 Pembahasan ; Bab 4 Simpulan dan Saran
- c. Penutup: Daftar Pustaka dan Lampiran.

SIMPULAN

Seorang guru profesional dituntut mampu melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang di emban dengan baik. Guru harus mampu menulis artikel dengan baik dan benar. Artikel yang ditulis berdasarkan *best practice* yang telah dibuat. Pengalaman terbaik guru akan menjadi modal dasar dalam menulis artikel hasil *best practice* tersebut. Melalui pelatihan yang diikuti dengan baik, guru mampu menghasilkan artikel yang akan menginspirasi banyak orang untuk melanjutkan topik lain dan dapat menjadi pandangan guru lain dalam menghasilkan karya yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas dan Kepala Sekolah yang telah mengirim 100 guru. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas PGRI Adi Buana Surabaya .

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Imam dan Rachmadi. 2019. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21* dalam Jurnal Pendidikan Pancasila (DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65->) Kemendikbud. 2019. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Pramujiono, A. 2010. *Menulis PTK itu Gampang: dari Teori sampai Praktik*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Suwanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah, dan Best Practice*. Bojonegoro: Penerbit Pustaka Intermedia.
- Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Utami, Grati Sri. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Lomba Best Practise Nasional Kepala Sekolah Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.

